

## Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

**M. Yusuf Amar**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[amaryusuf790@gmail.com](mailto:amaryusuf790@gmail.com)

**Selin Jurniasari**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[selinjurniaaaaa@gmail.com](mailto:selinjurniaaaaa@gmail.com)

**Pungki Amelia**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[Pungkiamelia99@gmail.com](mailto:Pungkiamelia99@gmail.com)

**Resti Fauziah**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[restifauziahvivo@gmail.com](mailto:restifauziahvivo@gmail.com)

**Carmidah Carmidah**

Institut Agama Islam Negeri Metro

Korespondensi penulis: [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)

### ABSTRACT

*This article discusses the development of sharia banking in Indonesia, with a focus on the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia. After experiencing the financial crisis in 1998 and the global crisis in 2008, Islamic banks continued to exist and showed resilience to the impact of the crisis. In 2015, the government plans to merge three state-owned sharia banks to increase efficiency and encourage sharia economic growth. The purpose of this article is to evaluate the financial performance of Bank Syariah Indonesia based on profitability, liquidity and solvency ratios. The research method uses a quantitative descriptive approach with data analysis from Bank Syariah Indonesia's financial reports for the 2021-2022 period. The research results show good financial performance, with profitability, liquidity and solvency ratios entering the good to very good category. This article contributes to understanding the contribution of Islamic banks to the national economy through financial performance evaluation.*

**Keywords:** Financial ratio, Financial Performance

### ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dengan fokus pada kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Setelah mengalami krisis keuangan pada tahun 1998 dan global pada tahun 2008, bank syariah tetap eksis dan menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis. Pada tahun 2015, pemerintah merencanakan penggabungan tiga bank syariah milik negara untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memasuki kategori baik hingga sangat baik. Artikel ini memberikan kontribusi dalam memahami kontribusi bank syariah terhadap perekonomian nasional melalui evaluasi kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Rasio keuangan, Kinerja Keuangan

Received: November 20, 2023; Accepted: Desember 20, 2023; Published: Desember 30, 2024

\* Korespondensi penulis: [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menggantikan riba dengan kegiatan penanaman modal dengan sistem bagi hasil.<sup>1</sup> Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian syariah. Akibat krisis mata uang tahun 1998, bank konvensional bangkrut, dan banyak bank yang dilikuidasi karena kegagalan sistem suku bunga. Sementara itu bank yang menerapkan sistem syariah akan tetap eksis dan membiarkan tetap bertahan. Bukan itu saja, ditengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis.<sup>2</sup> Lembaga keuangan syariah menjaga stabilitas dan memberukan manfaat, kemudahan dan keamanan kepada pemegang saham, pemegang jaminan, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.

Pada tahun 2015, pemerintah telah merencanakan penggabungan tiga Bank Syariah milik Negara, antara lain BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Rencana ini terealisasi pada 1 Februari 2021 setelah perencanaan matang.<sup>3</sup> Tujuan merger bank syariah adalah untuk mendorong masuknya bank syariah yang lebih mendasar ke pasar global dan lebih katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah ini diyakini akan lebih efisien dari sisi pembiayaan, operasional, dan pengeluaran. Melalui penggabungan bank syariah ini diharapkan bisnis perbankan syariah dapat terus berkembang dan menjadi sumber energi baru bagi perekonomian nasional. Penggabungan ini akan menjadikan bank syariah sebagai bank milik negara setara dengan bank-bank milik negara lainnya, sehingga akan memberikan keuntungan dalam hal kebijakan dan reformasi bagi bank. Bank syariah ini juga dapat lebih berperan dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam rangka pembangunan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui

---

<sup>1</sup> Najiatun, dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2017", Jurnal Kinerja, Vol. 18 No. 3, 2021, hal. 337.

<sup>2</sup> Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", Juris, Vol. 14 No. 2, 2015, hal. 67.

<sup>3</sup> Linda Kusumawati Wardana, dkk, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger", Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2022, hal. 78.

tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah khususnya perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau kewajiban kepada bank. Suatu bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya. Rasio yang disebut juga rasio solvabilitas atau rasio permodalan ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bank dianggap solvabel apabila mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh utangnya.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas?

## **TUJUAN MASALAH**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian suatu perusahaan dan tercermin dalam kedudukan keuangan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang dievaluasi dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja

keuangan mengukur kinerja suatu perusahaan dalam bentuk hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan untuk memverifikasi sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan standar akuntansi keuangan secara tepat dan akurat, termasuk tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Manfaat kinerja keuangan:

1. memaksimalkan motivasi karyawan untuk mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien.
2. Mendukung pengambilan keputusan karyawan
3. Pelatihan karyawan dan program penelitian karyawan yang mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dan memberikan kriteria untuk seleksi dan evaluasi.

### **b. Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Sedangkan laporan keuangan bank merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholders) yang mempunyai kepentingan terhadap kinerja bank dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (SPAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan posisi keuangan, kinerja, perubahan modal, arus kas, dan informasi lain yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta untuk memberikan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

### **c. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Indikator keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil rasio keuangan ini memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Menampilkan kinerja perusahaan dengan jelas sehingga memudahkan penggalangan dana.
- Mengevaluasi kinerja perusahaan menggunakan data perbandingan dari laporan keuangan.
- Menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut rasio-rasio pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian:

### 1. Rasio Profitabilitas

#### a. Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan rasio tingkat efisiensi dalam menjalankan operasional atau bank. BOPO merupakan perbandingan biaya operasional. Berdasarkan ketentuan bank indonesia, efisiensi operasional di ukur dengan BOPO. Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja suatu bank karena dapat menunjukkan apakah bank tersebut menggunakan seluruh faktor produksi secara tepat dan efektif. Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Peringkat Rasio BOPO**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90% - 94%
3.	Cukup Baik	>94% - 96%
4.	Kurang Baik	>96% - 100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP TAHUN 2004

b. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya. Rumus perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kriteria Pringkat Rasio ROA**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25% - 1,5%
3.	Cukup Baik	>0,5% - 1,25%
4.	Kurang Baik	>0% - 0,5%
5.	Tidak Baik	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

c. ROE

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Rumus perhitungan ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Peringkat Rasio ROE**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5% - 20%
3.	Cukup Baik	>5% - 12,5%
4.	Kurang Baik	>0% - 5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun2004

## 2. Rasio Likuiditas

### a. FDR

FDR merupakan indikator kesehatan likuiditas suatu bank. Secara umum indikator ini menunjukkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pinjaman dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Thrid Party Total Fund}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat FDR**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 3. Rasio Solvabilitas

### a. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja bank, mengidentifikasi, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul dan mempengaruhi seberapa besar permodalan bank. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Bank Capital}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Kriteria Penilaian Pringkat CAR**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	$CAR > 12\%$
2.	Baik	$9\% < CAR < 12\%$
3.	Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Kurang Baik	$6\% \leq CAR < 8\%$
5.	Tidak Baik	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ 2011

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampakan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Objek dari penelitian ini berupa laporan keuangan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, biasanya berbentuk data dokumentasi atau kumpulan dari buku-buku. Data yang diambil berupa laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia dan diambil melalui websitw resmi PT. Bank Syariah Indonesia yaitu <https://ir.bankbsi.co.id>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mencoba mengumpulkan dan menganalisis kinerja keuangan yang dinyatakan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada bank syariah di Indonesia dalam bentuk tabel.

## 1. Rasio Profitabilitas

**Tabel 1. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
BOPO	80,47%	75,88%	Sangat Baik
ROA	1,61%	1,98%	Sangat Baik
ROE	13,71%	16,84%	Baik

Bank Syariah Indonesia menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90%. Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa BOPO, PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 memasuki predikat sangat baik dengan nilai dibawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2021, rasio BOPO sebesar 80,47% menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2022, rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 75,88% yang menunjukkan tren positif penurunan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2021 sebesar 1,61% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 1,61% pada tahun tersebut. Pada tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,98%, menandakan peningkatan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan imbal hasil. Predikat “Sangat Baik” mengandung makna peningkatan ROA yang sangat terpuji yang menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Berdasarkan PT. Bank Syariah

Indonesia periode 2021-2022, ROE pada tahun 2021 sebesar 13,71% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return on equity sebesar 13,71%. Pada tahun 2022, ROE kembali meningkat menjadi 16,84% yang menunjukkan peningkatan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Predikat “Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai baik, mencerminkan kinerja positif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan meningkat pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2021 hingga 2022. Predikat “Sangat Baik” dan “Baik” menunjukkan evaluasi positif untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi. aset dan ekuitas

## 2. Rasio Likuiditas

**Tabel 2. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas**

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
FDR	73,39%	79,37%	Baik

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa FDR, PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 memasuki predikat baik dengan nilai di bawah 85%. Rasio data keuangan (FDR) membaik dari 73,39% pada tahun 2021 menjadi 79,37% pada tahun 2022, menunjukkan tren positif. Peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mendapat predikat “Baik” (Baik). Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

### 3. Rasio Solvabilitas

**Tabel 3. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas**

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
CAR	22,09%	20,29%	Sangat Baik

Menurut peraturan Bank Indonesia, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 3, terdapat penurunan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 22,09% pada tahun 2021 menjadi 20,29% pada tahun 2022. Meskipun masih dalam kategori "Sangat Baik," penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi penurunan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung risiko. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga kestabilan keuangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam hal profitabilitas, rasio BOPO, ROA, dan ROE semuanya memperoleh predikat "Sangat Baik" atau "Baik". Kemudian, dalam hal likuiditas, rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Baik". Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, rasio CAR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Sangat Baik". Secara keseluruhan, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.

## DAFTAR REFERENSI

- Atul, Umma Nafi, dkk. “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”. *Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 2 No. 3, 2022.
- Deliyani, Kiki, dkk. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2016-2020”. *Journal of Economics and Business Management*, Vol. 2 No. 1, 2023.
- Diana, Sri, dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Hamzah, Siti Noor Fadhillah, dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia”. *Jurnal Mirai Manajemen*, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Krisnawati, Hani. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA EXPEDISI LANCAR GROUP”. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 13 No. 1, 2020.
- Maghfirah, Nur, dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode *Eagels* Periode 2018-2020”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, 2022.
- Najiatun, dkk. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2017”. *Jurnal KINERJA*, Vol. 18 No. 3, 2021.
- Nofinawati. “PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. *JURIS*, Vol. 14 No. 2, 2015.
- Novika, Windari, dkk. “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR-SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Prasetyandari, Cici Widya. “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH DI MERGER”. *Jurnal Adl Islamic Economic*, Vol. 3 No. 2, 2022.
- Putri, Shafira Arista, dkk. “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger”. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2023.
- Ridwan, Muhammad, dkk. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020”. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, 2023.
- Sayekti, Nidya Waras, dkk. “MERGER BANK SYARIAH BADAN USAHA MILIK NEGARA: QUO VADIS?”. *Jurnal Kajian*, Vol. 25 No. 3, 2020.
- Sofyan, Syaakir. “PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. *Jurnal Bilancia*, Vol. 10 No. 2, 2016.
- Wahyu, Didin Rasyidin. “FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 1, 2016.
- Wardana, Linda Kusumastuti, dkk. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger”. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2022.

Wijaya, Christy, dkk. "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA". *Jurnal FINANCIAL*, Vol. 1 No. 1, 2015.